



EDUKASI PAKAN TERNAK BERNUTRISI TINGGI KEPADA PETERNAK KAMBING BERANAK KEMBAR DI DESA OMBE KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Ria Harmayani^{1*}, Abyadul Fitriyah², Alimuddin³, Yuni Mariani⁴, Ni Made Andry Kartika⁵, Nefi Andriana Fajri⁶, Hari Permadi⁷, Sahrul Gunadi⁸, Zaetun⁹, Galang Damar P.¹⁰, Ishmah Humaidatul Aminah Zaim Alyaminy¹¹, Lalu Moh. Nazar Fajri¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Peternakan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

¹⁰Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga

¹¹Fakultas MIPA Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

¹²Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Jl. Kaktus No.1-3. 83126, Mataram-NTB.

Email: ¹riaharmayani@gmail.com, ²d0813088901@unwmaram.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 07-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Keywords:

Feeding

Management, Goat

Breeds, High

Nutritional, Twin

Goats.

Abstract:

The birth of twin goats needs to be prepared and supported by paying attention to the genetic characteristics and environment of the goats, especially the management of animal feed, especially the nutrition of pregnant animal feed, where it is important to increase the quantity and quality of feed. The stages in this service include observation, planning, follow-up and evaluation. The training implementation method is lecture and direct practice, question and answer method and discussion. The results of community service activities in Ombe Baru Village showed that of the 40 goat breeders in Ombe Baru Village, the majority (70% of breeders) were able to select twin and single type goat breeds, were able to improve their feeding management and were able to understand the criteria for high nutritional feed, the concept of feeding according to the needs of the livestock as well as feed requirements to increase the reproduction of goats with twins. It is hoped that breeders will continue to be committed to maintaining the sustainability of twin goat farming, continuing to improve feeding management such as providing superior forages and high nutritional feed, especially for goats with twins.

PENDAHULUAN

Semua ternak membutuhkan pakan untuk hidup pokok dan maintainancenya. Pakan berperan sangat penting sebagai sumber energi untuk pemeliharaan tubuh, pertumbuhan dan perkembangbiakan. Selain itu, pakan juga dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Fungsi lainnya yaitu sebagai produksi, reproduksi, dll. Namun, pemberian pakan perlu diperhatikan terutama nutrisi pakan agar kebutuhan nutrisi ternak tercukupi dan pemberiannya sesuai dengan kebutuhan ternak agar memaksimalkan produktifitas dan reproduktivitasnya.

Kriteria tingkat reproduktivitas ternak salah satunya ditandai dengan kemampuan beranak kembar dari ternak betina. Ternak betina bunting perlu disiapkan manajemen



pakannya untuk mempersiapkan janin dan induknya baik saat tahapan kebuntingan maupun proses kelahiran dan pasca kelahiran. Nutrisi yang perlu diperhatikan bagi betina bunting adalah protein dan energi serta vitamin dan mineral.

Kelahiran kembar diartikan sebagai kelahiran anak yang lebih dari dua atau menghasilkan anak tiga, empat dst. Untuk menghasilkan kelahiran kembar perlu memperhatikan genetik dan lingkungan kehidupan ternak, terutama mempersiapkan indukan yang baik dan pejantan unggul atau seleksi *straw* unggul yang mewarisi sifat keturunan kembar. Selain sifat genetik, lingkungan ternak yang paling berperan dan menjadi pendukung pewarisan sifat dari tetuanya adalah manajemen pakan ternak, khususnya nutrisi pakan ternak bunting, dimana kuantitas dan kualitasnya perlu ditingkatkan.

Ternak ruminansia, khususnya kambing membutuhkan pakan utama berupa hijauan pakan ternak (HMT). Peternak biasanya memenuhi pakan hijau dengan menyabit rumput dan hijauan lain seperti leguminosa di lahan pertanian atau perkebunan dengan sistem *cut and carry*. HMT yang diberikan kepada ternaknya hanya seadanya saja dan belum memahami pentingnya nutrisi HMT dan HMT unggul karena di Desa Ombe Baru, para peternak memelihara ternak dengan manajemen pakan secara tradisional dan belum ada tambahan pemberian suplemen pakan atau konsentrat.

Di Desa Ombe terdapat potensi kambing beranak kembar dan peternak hanya memelihara ternak secara tradisional tanpa pemberian pakan suplemen dan konsentrat, sehingga pada kelahiran kembar banyak terjadi kasus kematian cembe karena berat lahir yang rendah akibat kekurangan gizi dan rentan penyakit, oleh karena itu perlu adanya edukasi bagi peternak mengenai pakan bernutrisi tinggi bagi kambing kembar sehingga peternak paham kualitas HMT yang diberikan agar memaksimalkan peternakan kambing kembarnya dan meminimalisir kasus kematian cembe yang baru lahir akibat kekurangan nutrisi pakan.

Potret, Profil dan Kondisi Khalayak Sasaran

Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Lombok Barat.



Gambar 1. Peta Desa Ombe Baru

(Google maps, 2023).

Berdasarkan Data Profil Desa Ombe Baru Tahun 2023, batas wilayah Desa Ombe Baru adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Gelogor, selatan berbatasan dengan Desa Beleka/ Dasan Tapan, Timur berbatasan dengan Desa Kediri Selatan dan Barat berbatasan



dengan Desa Rumak. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.377 Jiwa terdiri atas 2.198 jiwa laki-laki dan 2.179 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga 1.323 KK dan kepadatan penduduk mencapai 1.526 jiwa/km².

Desa Ombe Baru memiliki luas wilayah 1,79 ha dengan jumlah penduduk 5.341 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.984 jiwa/km² (BPS Lombok Barat, 2021). Jumlah ternak kambing di Desa Ombe Baru berdasarkan BPS Lobar tahun 2018 sebanyak 469 ekor. Jumlahnya terbanyak dari 10 desa yang ada di Kecamatan Kediri Lombok Barat. Penduduk di Desa Ombe Baru sebanyak 60 persen terdiri atas kelompok produktif dengan rentang usia 17-50 tahun. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani peternak karena didukung oleh potensi pertanian dan peternakan terutama ternak besar yaitu kambing. Perekonomian masyarakat Ombe Baru menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan peternakan yang melimpah dan berkembang pesat sehingga banyak peternak berprofesi juga sebagai pedagang pengepul kambing.

Desa Ombe Baru adalah salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi Desa Ombe Baru adalah pertanian dan peternakan. Lahan pertaniannya hampir 100 persen adalah persawahan irigasi teknis dan sawah tadah hujan dengan luas areal persawahannya mencapai 198 ha dan lahan perkebunan seluas 26 ha dengan tanaman pertanian yang biasa ditanam yaitu padi, jagung, kacang tanah dan kedelai serta hortikultura.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peternak kambing di Desa Ombe Baru Lombok Barat dapat memahami dan mampu mempraktekkan langsung pemberian HMT bernutrisi pada kambing beranak kembar yang dipeliharanya sehingga memperbaiki manajemen pakan untuk meminimalisir defisiensi nutrisi bagi induk bunting, induk melahirkan dan cempé.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Jumlah masyarakat sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 40 orang peternak kambing di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, NTB. Masyarakat sasaran terdiri dari peternak dan pengusaha kambing yang kesehariannya berprofesi sebagai petani dan peternak serta pengusaha kambing. Jumlah ternak kambing di Desa Ombe Baru yang paling banyak di Kecamatan Kediri menjadikan masyarakat sasaran mudah menerima edukasi dan transfer IPTEKS. Rata-rata jumlah kepemilikan kambing di peternak Desa Ombe Baru sebanyak 3-8 ekor kambing.

Perkandangan kambing di Desa Ombe Baru meskipun masih beternak secara tradisional sudah memiliki kandang kambing yang sesuai dengan pertumbuhan dan status reproduksi kambing yang dipelihara. Peternak sudah mampu membuat kandang secara mandiri dan sudah berada di beberapa lokasi yang berdekatan meskipun belum ada pembentukan kelompok ternak kambing. Sistem perkandangan dan sanitasi kandang dan lingkungan tergolong baik. Berdasarkan potensi wilayah berdasarkan aspek fisik, sosial dan ekonomi maupun lingkungan sangat relevan dijadikan masyarakat sasaran untuk kegiatan pengabdian ini.

METODE

PKM ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Maret sampai Juni 2024 pada peternak kambing di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, penyuluhan dan praktek



pemberian pakan bernutrisi dengan frekuensi pelaksanaan program dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Pelaksanaan program meliputi edukasi dengan pelatihan, pendampingan dan diskusi serta konsultasi pakan bernutrisi tinggi untuk kambing beranak kembar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* dan pengolahan dan analisis dilakukan secara deskriptif serta tahapan pekerjaan dalam pencapaian tujuan program dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan pelaporan.

Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan survey lokasi, lahan pertanian, jenis pakan yang diberikan dan lahan perkebunan, peternak dan ternak kambing beranak kembar.

Lalu **tahap kedua** pelaksanaan kegiatan terdiri atas sosialisasi dan penyuluhan pengenalan HMT unggul, tujuan dan manfaat pemberian pakan suplemen dan konsentrat bagi ternak dan peternak, serta praktek evaluasi jenis HMT yang biasa diberikan sebagai pakan mengunjungi kandang, lahan tempat mendapatkan HMT. Evaluasi manajemen pemberian pakan kambing oleh peternak lalu praktek pemerian pakan bernutrisi untuk kambing beranak kembar.

Dalam kegiatan ini, Tim PKM mengedukasi peternak terkait keuntungan memelihara kambing kembar, tatalaksana pemberian pakan, kriteria HMT unggul, HMT yang bernutrisi untuk pakan kambing, tujuan dan manfaat pemberian suplemen pakan dan konsentrat. Tim PKM mengedukasi peternak mengenai penyediaan induk kambing yang berpotensi kembar melalui penelusuran sifat genetiknya, membedakan kambing tipe kelahiran kembar dengan tipe kelahiran tunggal sebagai langkah awal seleksi ternak (Fitriyah, dkk., 2023), lalu memperkenalkan sampel HMT unggul dan menjelaskan kandungan gizinya. Tim PKM dan peternak mempraktekkan langsung cara pemberian HMT dan pakan konsentrat bernutrisi tinggi dan peternak didampingi melakukan pemberian pakan HMT dan konsentrat pada ternaknya masing-masing. Setelah penanaman HMT rutin dilakukan minimal 2 minggu sekali dan evaluasi manajemen pemberian pakan.

Selanjutnya, **tahap ketiga** yaitu evaluasi dan pelaporan selain mengevaluasi dan meninterpretasikan data hasil penanaman HMT dan bank pakan. Data tersebut di evaluasi dan disimpulkan. Pada kegiatan ini, Tim PKM membantu peternak menyimpulkan manajemen pemberian pakan yang telah dilakukan dan mengevaluasi pemberian konsentrat dan suplemen pakan serta pakan bernutrisi tinggi. Berdasarkan hasil tersebut sehingga peternak mampu memperbaiki manajemen pakan ternaknya dengan memberikan pakan bernutrisi tinggi, pakan suplemen dan konsentrat sehinggampu meningkatkan produksi dan reproduksi kambingnya.

HASIL

Peternak sasaran merasa terbantu dan materi edukasi yang diberikan dirasakan sangat penting agar peternak mampu mengetahui tujuan dan manfaat mengetahui seleksi kambing dan keturunannya, tipe kambing kelahiran tunggal dan kelahiran kembar, pemberian pakan bernutrisi tinggi, suplemen pakan dan konsentrat serta tidak lagi secara tradisional dan secara turun temurun, pentingnya memperhatikan kuantitas dan kualitas HMT yang diberikan setiap hari. Hal tersebut terlihat dengan antusiasme para peternak sasaran ikut serta dalam belajar praktek evaluasi jenis pakan yang diberikan, evaluasi pemberian pakan dan aktif bertanya serta berdiskusi baik pada saat penyampaian materi



maupun praktek di kandang dan lahan peternak.

Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta praktek dalam kegiatan Pengabdian ini adalah peternak mampu melakukan seleksi keturunan kambing tipe beranak tunggal dan beranak kembar dengan metode sederhana sesuai riwayat keturunannya, mampu memelihara keberlangsungan induk kambing kembar dan keturunannya, dapat memberikan pakan bernutrisi tinggi dan pakan konsentrat kepada kambing kembarnya. Peternak telah mengetahui HMT unggul, manajemen pemberian pakan yang baik dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas HMT sebagai pakan ternaknya serta mengenal konsentrat dan manfaat pemberiannya bagi kambing beranak kembar.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pakan ternak bernutrisi tinggi bagi kambing beranak kembar oleh Tim PKM



Gambar 3. Kegiatan uji laboratorium gen induk kambing beranak kembar dan praktek pemberian pakan ternak bernutrisi tinggi pada kambing beranak kembar oleh Tim PKM

Faktor Pendukung Faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu:



- a. Antusiasme dan minat yang tinggi dari mitra terhadap pendampingan teknis edukasi seleksi kambing kembar dengan metode sederhana berdasarkan fisik dan riwayat keturunannya, menerapkan perbaikan manajemen pakan bernutrisi tinggi.
- b. Mitra sangat kooperatif dan informatif dalam menyampaikan beberapa kendala (teknis maupun non teknis) sehingga pelaksana PKM dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama kekurangan gizi bagi ternak bunting, ternak melahirkan dan cempe.
- c. Dukungan dari pihak Desa dan UPTD Keswan terkait yang menginisiasi dan memfasilitasi baik terhadap PKM ini hingga terlaksana dengan baik

Faktor Penghambat selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan praktek secara langsung dan jarak dari lokasi peternakan yang satu dengan yang lain cukup jauh dan jalan sempit serta faktor ketersediaan waktu sehingga membatasi ruang diskusi secara intens.
- b. Beberapa mitra PKM hanya diwakili anak atau istri sehingga informasi yang tersampaikan masih terbatas.

Solusi dan Tindak Lanjut Permasalahan utama terkait manajemen pemberian pakan dan ketersediaan pakan bernutrisi tinggi pada peternak di Desa Ombe Baru dan adalah kurangnya kesadaran peternak untuk memberikan pakan bernutrisi tinggi karena sumber pakan yang tersedia belum bervariasi, namun setelah kegiatan PKM, peternak sadar dan paham pentingnya pemberian pakan bernutrisi dan suplementasi pakan dan peternak telah memberikan konsentrat dan premix mineral dan vitamin dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan reproduktifitas ternaknya sebagai upaya mempertahankan sifat kambing beranak kembar.

Tidak ada kendala yang berarti saat kegiatan PKM berlangsung terbukti dengan berjalan lancarnya setiap rangkaian kegiatan dan peternak telah mampu memahami dan mempraktekkan langsung setiap materi penyuluhan yang diberikan.

DISKUSI

Peternak yang memiliki kambing beranak kembar di Desa Ombe Baru berpotensi terhadap keterbukaan ilmu pengetahuan dan pemahaman teknologi peternakan, akan tetapi perlu wadah dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu untuk membentuk kelompok peternak kambing kembar, membantu mengembangkan usaha kambing kembar dan melakukan pemberdayaan secara berkala serta berkelanjutan kepada peternak sebagai wujud pemenuhan kebutuhan pakan ternak kambing bernutrisi tinggi untuk terus mengembangkan induk kambing kembar dan keturunannya.



Gambar 4. Induk Kambing beranak kembar dan keturunannya, milik peternak di Desa Ombe Baru

Pemahaman mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan hidup kambing kembar dan keturunannya sangat perlu diketahui peternak. Kambing yang memiliki tingkat reproduksi dan fertilitas yang tinggi, dimana dalam satu tahun mampu beranak dua hingga tiga kali, sehingga sangat menguntungkan bagi peningkatan populasi ternak, khususnya dalam meningkatkan pendapatan ternak dan devisa Negara, terlebih lagi beternak kambing dapat lebih menjanjikan jika kambing tersebut beranak kembar, yaitu mampu beranak kembar 3-4 ekor dalam satu kali kebuntingan (Fitriyah, dkk., 2023).

Keberlangsungan usaha peternakan kambing kembar harus didukung dengan manajemen pakan yang baik dan tepat, salah satunya pemenuhan kebutuhan pakan kambing. Kegiatan pemenuhan pakan bernutrisi yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi tanaman hijauan pakan dan sumber bahan baku pakan lokal yang ada di wilayah Desa Ombe Baru sehingga tercipta upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan. Selain itu, mampu juga meningkatkan potensi desa dengan pengembangan kompetensi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kompetensi peternak adalah dukungan lingkungan eksternal dan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan adalah karakteristik peternak (Simamora, 2020).

Peternak di Desa Ombe telah mampu memahami pentingnya penanaman tanaman pakan dan telah membuat bank pakan serta mampu menjaga produksi bank pakan miliknya (Harmayani, dkk., 2023) sehingga diharapkan mampu memelihara kambing beranak kembar dengan lebih baik. Manajemen pemberian pakan kambing oleh peternak rutin sesuai jadwal pemberian pakan, dimana peternak memberikan pakan sebanyak 2 kali sehari dan memberikan minum berupa air sumur dan air keran PDAM sebanyak 1-2 ember per hari sesuai kebutuhan kambing, namun perlu memperhatikan jenis hijauan pakan yang diberikan, kandungan gizi dan kebutuhan nutrisi kambing.

Pakan ternak yang diberikan terdiri dari hijauan segar saja, sehingga perlu adanya penambahan konsentrat, mineral dan pakan suplemen. Selain itu, prosedur dan manajemen pakan belum sesuai mulai dari pemberian pakan yang bergizi tinggi, belum ada usaha pemberian konsentrat dan pemberian hijauan yang belum disesuaikan dengan kebutuhan ternak, berdasarkan fase pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Setelah kegiatan ini berjalan, peternak sudah mulai memberikan pakan konsentrat



dan suplemen pakan kepada induk kambing kembarnya secara rutin agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternaknya sehingga kambing dapat lebih sehat dan mampu memproduksi secara maksimal.



Gambar 5. Kambing beranak kembar di Desa Ombe Baru diberikan pakan konsentrat sebelum pemberian pakan hijauan

Kesadaran peternak akan menjaga kesehatan dan pemenuhan nutrisi kambingnya juga didukung dengan pemberian obat-obatan, premix dan suplemen. Peternak telah memiliki persediaan pakan suplemen dan premix untuk kambing kembarnya.



Gambar 6. Pakan konsentrat, obat-obatan dan premix persediaan peternak untuk diberikan pada kambing beranak kembar sebagai penunjang nutrisi pakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang peternak kambing di Desa Ombe Baru sebagian besar (70% peternak) sudah mampu menyeleksi bibit kambing tipe kembar dan tipe tunggal, dapat memperbaiki manajemen pemberian pakannya dan mampu memahami kriteria pakan bernutrisi tinggi, konsep pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan ternaknya serta kebutuhan pakan untuk peningkatan reproduksi ternak kambing beranak kembar. Diharapkan peternak terus berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan peternakan kambing kembar, terus memperbaiki manajemen pemberian pakan seperti pemberian HMT yang unggul dan pakan bernutrisi tinggi terutama bagi ternak kambing beranak kembar.



DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS Lombok Barat. 2021. *Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2021*. <https://lombokbaratkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/2e5841a8179bdda5b3621bb/kabupaten-lombok-baratdalam-angka-2021.html>.
- [2] Fitriyah, Abyadul., Ni Made Andry Kartika, Ria Harmayani, Yuni Mariani, Nefi Andriana Fajri, Aisah Jamili. 2023. *Metode Seleksi Bibit Kambing Boer Unggul Pembawa Sifat Genetik Beranak Kembar Berdasarkan Susunan Pita DNA*. Buku Monograf ISBN: 978-623-190-4591. Bintang Semesta Media: Yogyakarta.
- [3] Google maps. 2023. *Peta Desa Ombe Baru*.
- [4] Harmayani, Ria., Abyadul Fitriyah, Alimuddin, Yuni Mariani, Ni Made Andry Kartika, Nefi Andriana Fajri, Sahrul Gunadi, Hari Permadi, Yuniarti. 2023. *Edukasi Pentingnya Penanaman Hijauan Pakan Dan Menjaga Produksi Bank Pakan Pada Peternak Di Kabupaten LombokBarat*. Jurnal Pengabdian Mandiri, 2(12), 2509-516.
- [5] Mahanani, Agni Ayudha, Andi Sukma Indah, Irmayanti, Ruth Dameria Haloho, Adli Putra Ermanda, Nita Adillah Pratiwi, Jisril Palayukan, Weny Dwi Ningtyas, Khatifah. 2024. *Evaluasi Manajemen Pemberian Pakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pembibitan Ternak dan Pakan di Wilayah Kabupaten Majene*. Jurnal Triton, Vol. 14 No. 2 (Desember, 2023) : 313-322 e ISSN : 2745-3650, p ISSN: 2085-3823. DOI: <https://doi.org/10.47687/jt.v14i2.463> Penerbit : Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari.
- [6] Simamora, Ture. 2020. *Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara*. Agrimor 5 (2) 20-23 Jurnal Agribisnis Lahan Kering. 2020 International Standard of Serial Number 2502-1710.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN